

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI HAKEKAT GEOGRAFI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SQ3R DI KELAS X
SMA RK DELIMURNI BANDAR BARU T.A 2011/2012**

Etty Sagita br Ginting¹ dan Kamarlin Pinem¹

¹*Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan*

*Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211
Telp.(061) 6627549. Email :kamarlinpinem@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) pada materi Hakikat Geografi dan (2) hasil belajar siswa dengan menggunakan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) pada materi hakikat geografi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian adalah kelas pelaksanaan X-B SMA RK Deli Murni Bandar Baru tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I yang terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis dan LKS, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Hakikat Geografi sebesar 12,43% yang terdiri dari siklus I sebesar 67,72% dan 80,15% pada siklus II, (2) Model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hakikat Geografi sebesar 21,42% dari 66,67% pada siklus I dan 88,09% pada siklus II.

Kata kunci: *Karakteristik demografi dan sosial ekonomi masyarakat pesisir*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak di peroleh begitu saja dalam waktu yang singkat namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan sangat penting untuk membangun karakter suatu bangsa, karena tanpa adanya pendidikan perkembangan suatu bangsa tidak akan terjadi.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia adalah karena masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas dan mutu pendidikan diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan kualitas pendidikan, serta rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Mutu pendidikan menjadi sorotan dan perlu mendapat perhatian khusus karena memegang peran penting dalam menjawab tantangan masa depan. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan serta melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Dalam hal ini guru mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat), lokakarya, penataran, serta seminar tentang kompetensi guru karena salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antar siswa dengan guru. Siswa menerima bahan pelajaran, sedangkan guru mengajar dengan merangsang, membina dan mengarahkan siswa agar terjadi proses belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata- mata karena tidak menguasai bahan ajar tetapi juga karena penguasaan strategi dan model pembelajaran yang kurang. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas masih menggunakan metode lama atau konvensional (ceramah), menjelaskan materi di papan tulis dan memberi beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individual. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih pasif sehingga aktivitas siswa saat proses

belajar mengajar menjadi rendah dengan demikian pembelajaran menjadi tidak bergairah dan tidak efektif.

Demikian juga halnya di SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru geografi yang mengajar di kelas X menunjukkan bahwa dalam pelajaran Hakikat Geografi pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga potensi yang ada dalam diri siswa itu kurang di kembangkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran berpusan pada guru sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan, kurang menarik minat dan siswa menjadi malas belajar, pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan keadaan ini, ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kemampuan guru untuk memvariasikan dan memilih model pembelajaran,
- 2) Hasil belajar geografi pada materi kualitas lingkungan hidup masih rendah,
- 3) Siswa kurang aktif dalam dalam belajar atau kurang antusias,
- 4) Siswa jarang mengajukan pendapat maupun mengajukan pertanyaan meskipun guru memintanya,
- 5) Keberanian siswa untuk tampil di depan kelas masih rendah.

Hasil belajar geografi yang di peroleh dari data sekolah masih tergolong rendah, terlihat dari nilai formatif siswa kelas X-B pada tahun sebelumnya di materi yang sama hanya 60% yang mampu memperoleh nilai rata-rata 6 dari 38 siswa sehingga hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan nilai minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 65 dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, di perlukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menjadikan belajar menarik dan menyenangkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan optimal.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang memotivasi sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akanberlangsung. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun, dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang akan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang

sesuai untuk suatu materi pelajaran dan kebutuhan siswa akan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar adalah model belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Dengan menggunakan model SQ3R siswa dapat belajar lebih aktif, karena model ini akan dikerjakan oleh siswa atau lebih berorientasi pada siswa sedangkan guru mengarahkan siswa dalam setiap langkah-langkah model yang dikerjakan, dimana guru memberikan materi terlebih dahulu. Pokok bahasan pada mata pelajaran geografi pada umumnya uraian teks berupa pengertian dan pemahaman, begitu juga dengan materi Hakikat Geografi dimana materi ini didominasi oleh uraian teks. Ketika siswa di suruh untuk membaca saja, siswa akan merasa bosan dan cenderung malas untuk belajar. Kiat yang dirancang untuk memahami teks adalah dengan menggunakan model SQ3R karena model ini disebut juga strategi membaca buku teks. Sehingga dengan hal tersebut cocok digunakan model SQ3R. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mempunyai lima struktur langkah pembelajaran yaitu *Survey* dengan menandai atau mencatat hal-hal yang penting, *Question* dengan membuat pertanyaan dari bahan yang sedang dipelajari, *Read* dengan cara membaca dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, *Recite* dengan menjawab pertanyaan yang secara lisan, *Review* yaitu meninjau ulang. Dari model tersebut

Dengan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada materi Hakikat Geografi dimaksudkan untuk mengerti, memahami dan dapat menjelaskan tentang hakikat geografi serta hal-hal yang berhubungan dengan geografi baik dari segi ilmu, prinsip dan pendekatannya. Dari kompetensi dasar yang dimiliki yaitu siswa dituntut untuk mampu menjelaskan mengenai materi hakikat geografi dan hal tersebut dapat dicapai melalui model ini, dimana dalam model pembelajaran SQ3R ini siswa harus mampu mengajukan pertanyaan serta mampu menjelaskan mengenai materi yang diajarkan kepada siswa yang lainnya. Dan dengan pertanyaan tersebut dapat membantu siswa untuk mempelajari materi sehingga kompetensi dasar materi tersebut dapat dicapai serta menimbulkan minat siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan aktifitas siswa yang dengan sendirinya berdampak terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Apakah dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi hakikat geografi di kelas X-B SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2011/2012?,
- (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hakikat geografi di kelas X-B SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2011/2012?

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru, Jl. Jamin Ginting km 147, Bandar Baru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester ganjil, pada bulan Juli 2011 di kelas X SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2011/2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-B SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 42 orang. Objek penelitian ini adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi hakikat geografi dengan model SQ3R di kelas X SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2011/2012.

Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar dalam belajar Geografi pada materi Hakikat Geografi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*). Pemilihan tindakan ini di dasari oleh upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kembang pada perencanaan untuk tindakan (Arikunto, 2008). Dan menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru budang studi, dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru yang merancang perencanaan. Selain itu peneliti juga bertugas sebagai pengamat sedangkan guru sebagai pelaku tindakan kelas bertugas melaksanakan rancangan pembelajaran. Proses penelitian ini terdiri empat tahap kegiatan yaitu: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai. Siklus

pertama di rancang dengan dasar hasil pratindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, dan selanjutnya siklus kedua di dasarkan atas hasil refleksi siklus pertama.

Langkah penelitianKegiatan pokok dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah pada setiap siklus secara garis besar adalah sama. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II.

Pengumpulan data dilakukan dengan bentuk test, untuk mengetahui valid atau tidaknya maka test tersebut diuji cobakan. Berdasarkan hasil analisis uji coba ternyata test yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi/baik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*), pada materi hakikat geografi di kelas X-B semester I tahun ajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus yang terdiri dari 4 x 45 menit, dimana dalam satu siklus menggunakan waktu 2 x 45 menit. Dimana apabila pada siklus pertama pelajaran belum tuntas maka dapat dilanjutkan ke siklus kedua sebagai perbaikannya sehingga dapat mencapai standar kompetensi atau KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai						Jumlah		Rata-rata	Kategori	Persentase (%)
		1		2		3		F	SC			
		F	SC	F	SC	F	SC					
1	Mengamati	9	9	21	42	12	36	42	87	2,07	Baik	69,04
2	Mencatat	0	0	19	38	24	72	42	110	2,61	Baik	87,30
3	Bertanya	17	17	20	40	5	15	42	72	1,71	Cukup	57,14
4	Menanggapi	23	23	14	28	5	15	42	66	1,57	Cukup	52,38
5	Berse semangat	6	6	16	32	20	60	42	98	2,33	Baik	77,77
Jumlah		55	55	90	180	66	198	210	433	8,22		343,63
										1,64	Cukup	67,72

Sumber : Data Primer Olahan 2011

Keterangan :

F = Frekuensi Nilai 1 : kurang

SC = Skor Nilai Nilai 2 : cukup dan Nilai 3 : baik

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa berdasarkan (tabel 1) menunjukkan bahwa siklus pertama pada umumnya siswa aktif

dalam proses pembelajaran, dilihat dari 3 aspek yaitu mengamati sebanyak (69,04 %) , mencatat sebanyak (87,30 %) dan bersemangat sebanyak (77,77 %) dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek bertanya sebanyak (57,14 %) dan menanggapi sebanyak (52,38 %) tergolong dalam kategori cukup, sehingga secara klasikal hasil observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan tabel 11, menunjukkan rata-rata sebesar 1,64 (67,72 %), dimana nilai tersebut masuk dalam kategori cukup sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah pembelajaran berakhir, selanjutnya siswa melakukan tes hasil belajar berupa post tes dan LKS. Berdasarkan hasil penelitian, untuk ketuntasan hasil belajar pada siklus I ini mempunyai rentang nilai 55 sampai 94. Nilai rata-rata sebesar 68,42 , simpangan baku (SD) sebesar 13,69 untuk median (Me) sebesar 67,19 dan modus (Mo) sebesar 68,18.

Dari post tes dan LKS yang di berikan pada siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa (66,67%) yang nilainya telah mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (33,33 %). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tercapai dimana standar yang digunakan yaitu sebesar 85%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebesar 66,67 %, dan secara individual siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa. Namun demikian hasil belajar siswa masih perlu di tingkatkan lagi.

Kemudian dilanjutkan pada siklus ke II, sama halnya dengan siklus I diakhir pembelajaran diberikan tes kepada siswa berupa post tes dan LKS. Pada siklus ke II ini untuk ketuntasan hasil belajar mempunyai nilai rentang 62,50 sampai 96,50. Nilai rata-rata sebesar 75,09 simpangan baku (SD) sebesar 10,80 median (Me) sebesar 73,50 dan modus (Mo) sebesar 73,35.

Pada siklus II post tes dan LKS yang di kerjakan siswa hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 37 siswa (88,09%) yang nilainya telah mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (11,91%). Pada siklus ke II ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak (21,33%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa sudah tercapai dimana standar yang digunakan yaitu sebesar 85%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebesar (88,09 %), dan secara individual siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12, 43%, artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi hakikat geografi dengan menggunakan

model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*) maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian diterima.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan, dan berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II maka ditemukan perubahan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 14 siswa (33,33 %) yang tidak tuntas, namun pada siklus II ini berkurang hingga 5 siswa (11,91 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya. Dari tingkat penguasaan siswa pada siklus II dapat dilihat sebanyak 2 siswa (4,77 %) pada kategori sangat tinggi, 7 siswa (16,66 %) pada kategori tinggi, 28 siswa (66,66 %) pada kategori sedang dan 5 siswa (11,91 %) pada kategori sangat rendah atau tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I membawa perubahan yang cukup besar, baik dilihat dari kesiapan belajarnya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar yang ditunjukkan siswa melalui tes yang akan diberikan.

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri individu sebagai akibat adanya aktivitas. Oleh karena itu belum dikatakan belajar apabila dalam diri seseorang belum terdapat perubahan. Suyatno (2009) menyatakan, pembelajaran SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintak, *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *question*, dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana, dll) tentang bahan bacaan (materi bahan ajaran), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (bahas bersama), dan *riveiw* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. Dengan mencatat, bertanya, membaca, menjawab, dan meninjau secara menyeluruh membantu siswa mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengenai pokok materi geografi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Riview*), menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa masih tergolong pada kategori cukup. Dimana dilihat dari aspek mengamati, mencatat dan bersemangat tergolong dalam kategori baik tetapi untuk aspek bertanya dan menanggapi masih tergolong dalam kategori cukup. Dalam proses belajar mengajar aktivitas siswa juga di butuhkan

sehingga tidak hanya guru saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang pengetahuan siswa. Slameto (2003) menyatakan bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia memiliki pengetahuan dengan baik. Proses penerimaan pembelajaran jika disertai dengan aktivitas siswa, maka akan terkesan, diingat, dipikirkan, dan diolah sendiri. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat di perlukan adanya aktivitas, karena tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada siklus ke II aktivitas belajar siswa meningkat dilihat dari aspek aktivitas yang diamati baik mengamati, mencatat, bertanya, menanggapi dan bersemangat keseluruhannya mengalami peningkatan. Masing-masing peningkatannya sebesar untuk aspek mengamati perubahannya (17,46 %), aspek mencatat (0,79 %), aspek bertanya (14,28 %), aspek menjawab atau menanggapi (15,87 %), aspek bersemangat (8,73 %) semua aktivitas pada siklus ke II tergolong dalam kategori baik. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,76 (12,43%) dari siklus I sebesar 67,72% ke siklus II sebesar 80,15%.

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan belum tuntas karena masih terdapat 14 siswa yang tidak tuntas (33,33%) dan 28 siswa yang tuntas (66,67%) pada siklus I . Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, dimana ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,42% dari (66,67%) menjadi (88,09%). Siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya berkurang menjadi 5 siswa (11,91%) dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 37 siswa (88,09%). Secara klasikal pada siklus II ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan tuntas dimana standar nilai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Namun secara individual masih ada 5 siswa (11,91%) yang belum tuntas pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Novalin (2010), yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Hakikat Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review*(SQ3R) dapat meningkat dan juga berhasil dari 47,03 menjadi 75,15.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*) pada materi hakikat geografi

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan belum tuntas karena masih terdapat 14 siswa yang tidak tuntas (33,33%) dan 28 siswa yang tuntas (66,67%) pada siklus I . Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, dimana ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,42% dari (66,67%) menjadi (88.09%). Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II sebesar 21,42% dan tuntas secara klasikal dimana standar ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil belajar di peroleh dari LKS dan post tes yang di kerjakan oleh siswa.

2. Aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*) meningkat sebesar 12,43% dari siklus I dan siklus II dan jika dilihat dari aspek mengamati perubahannya (17,46 %), aspek mencatat (0,79 %), aspek bertanya (14,28 %), aspek menjawab atau menanggapi (15,87 %), aspek bersemangat (8,73 %). Dengan demikian teknik pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran, dan dengan menggunakan model ini siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat di terima. Dimana hipotesnya yaitu dengan menggunakan model SQ3R akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Hakekat Geografi di kelas X SMA Swasta RK Deli Murni Bandar Baru. Artinya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada materi pokok hakikat geografi dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini maka dapat disarankan bahwa :

1. Kepada siswa, untuk selalu aktif dalam mempersiapkan diri untuk belajar dirumah tentang materi yang akan dibahas. Diharapkan siswa sudah memiliki pengetahuan terlebih dahulu atau persiapan pengetahuan untuk pembelajaran yang akan di kerjakan agar mudah dalam memahami pelajaran.
2. Dengan berhasilnya model pembelajaran ini, bagi guru geografi dapat mencobanya pada materi yang lain yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah, agar memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan penelitian. Sehingga guru pun

memahami model yang dapat digunakan dalam pembelajaran begitu banyak sebagai bahan tambahan memperkaya model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Artono. 2007. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Kimia Lingkungan Siswa Kelas 2 Onanrungu Samosir*. FE UNIMED, Medan.
- Budi, Lugtyastyono Nugroho, *Pengaruh Metode Belajar SQ3R dan Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMU Berbudi Gantiwarno Klaten tahun Pelajaran 2003/2004*. (<http://lugtyastyono60.wordpress.com/2011/02/08/metode-belajar-sq3r-dan-demonstrasi-terhadap-prestasi-belajar-biologi/>), Diakses 11 April 2011)
- Husna, H., & Pinem, K. (2011). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pengajaran Multimedia dengan Pengajaran Konvensional Pada Materi Iklim Global di Kelas X SMA N 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang TP 2009/2010. *JURNAL GEOGRAFI*, 3(2), 83-93.
- Julismin, J. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Meteorologi Dan Klimatologi Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Semester Ii Universitas Negeri Medan. *JURNAL GEOGRAFI*, 2(2), 31-48.
- Juwita.2010. *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran (role playing) pada materi ruang ingkup geografi di kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Medan. Medan
- Lukitasari, Estiwin. 2009. *Penerapan Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite (Recall), And Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngantang Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.

- (<http://herdiy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-sq3r-survey-question-read-recite-review/>)
Diakses 11 April 2011)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi, dkk. 2007. *Geografi untuk SMA kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama (Esis)
- Mulyono, A. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bandung
- Novalin .2010. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Kebutuhan Manusia di SMA N 1 Dolok Sanggul Tahun Ajaran 2010/2011*. FE UNIMED, Medan.
- Prasetyaningrum, Ika Anjar. (2009).Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Konsep Ekosistem Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulakan, Pacitan Tahun Ajaran 2008 / 2009. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta Perpustakaan*.
(<http://etd.eprints.ums.ac.id/4307/> , Diakses 11 April 2011)
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Sialagan, A., & Irmayanti, I. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai). *JURNAL GEOGRAFI*, 3(1), 81-90.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Wardiyatmoko. 2004. *Geografi untuk SMA kelas X* . Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama (Erlangga).
- Wulandari.2007.*Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Di SMA Muhammadiyah 3 Batu*.Undergraduate Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
(<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/10088>, Diakses 11 April 2011).